

---

# JURNAL ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN MODERN

Volume 10 No 3, September 2021

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* DAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK SWASTA ISTIQLAL DELITUA T.P 2017/2018

<sup>1)</sup> Ida Yani, <sup>2)</sup> Ellys Siregar

Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

idayani@gmail.com

---

### Informasi Artikel

Dikirim: Juli 2021  
Diterima: Agustus 2021

ISSN: 2301 - 7813

---

### Korespondensi pada penulis:

Email: idayani@gmail.com

### Abstract

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar kearsipan siswa kelas X SMK Swasta Istiqlal Delitua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Dan Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Istiqlal Delitua, yang beralamat di jln. Stasiun No. 1 A Desa Suka Makmur Delitua Kecamatan Delitua, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Otomatisasi Komputer dan Perkantoran (OTKP) yang terdiri dari 2 kelas jumlah 72 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah total sampling sebagai kelas eksperimen 1 kelas X OTKP1 dan eksperimen 2 kelas X OTKP2. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berbentuk tes pilihan berganda sebanyak 20 soal. Test dilakukan sebanyak dua kali yaitu di awal (pretest) dan di akhir (posttest) penelitian. Sebelum test diberikan kepada sampel penelitian, maka test di uji coba terlebih dahulu sebanyak 20 soal. Hal ini dilakukan untuk menguji validitas, reliabilitas, daya pembeda soal dan tingkat kesukaran soal.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata pretest siswa kelas X OTKP 1 36,11 dengan Standar Deviasi 14,447 dan nilai rata-rata posttest siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* = 78,19 dengan standar deviasi 11,841. Sedangkan nilai rata-rata pretest siswa kelas X OTKP 2 41,66 dengan Standar Deviasi 13,255 dan nilai rata-rata posttest siswa setelah menggunakan model *Example non Example* = 68,58 dengan standar deviasi 13,275. Dari analisis data yang diperoleh bahwa hasil belajar berdistribusi normal ( $L_{hitung} < L_{tabel}$ ) dan homogen  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,263 > 1,668$ ), yang berarti hipotesis diterima pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 70$ .

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* lebih tinggi dibandingkan Hasil Belajar Siswa yang diajarkan dengan Model *Example non Example* Pada mata pelajaran Kearsipan di kelas X OTKP SMK Swasta Istiqlal Delitua T.P 2017/2018.

---

**Kata kunci : Model pembelajaran *Explicit Instruction*, Model pembelajaran *Example non Example*, Hasil Belajar Kearsipan**

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya, bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar mengajar tentunya ada tenaga pengajar (guru) dan peserta didik (siswa). Untuk mencapai tujuan belajar maka dibutuhkan guru yang berkualitas sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Namun kenyataannya, hasil belajar yang diperoleh siswa banyak belum mencapai KKM. Ini merupakan tantangan bagi seorang guru sebagai tenaga pendidik dikelas.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah proses pembelajaran yang belum optimal. Pembelajaran di sekolah cenderung konvensional sehingga siswa bersifat pasif dalam menerima pelajaran. Ini karena guru kurang melibatkan siswa dan terlalu mendominasi kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model belajar yang masih monoton ini disebabkan karena kurangnya media pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dalam arti memberi bimbingan dan pengajaran kepada siswa. Guna mencapai proses pembelajaran, pendidikan saat ini haruslah menekankan pada upaya-upaya pembentukan kompetensi para siswa yang sekaligus berarti harus pula diikuti dengan perubahan kemajuan pendidikan atas budaya pengajaran saat ini. Dengan demikian, guru haruslah benar-benar mampu menemukan cara-cara untuk mendorong dan mengembangkan guna memenuhi seluruh kebutuhan siswa berdasarkan potensi yang dimiliki siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan keterampilan dibidangnya. Setiap lulusannya diharapkan siap memasuki dunia kerja. Kearsipan merupakan salah satu mata

pelajaran yang di ajarkan di SMK khususnya program studi Administrasi Perkantoran yang salah satunya ada di sekolah SMK Swasta Istiqlal Delitua. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dikelas pada bidang studi kearsipan di SMK Swasta Istiqlal Delitua menyatakan bahwa masih banyak nilai hasil ulangan siswa yang rendah dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Nilai Ujian Semester Tahun 2015  
Kelas X SMK Swasta Istiqlal Delitua

No.	Tes	KKM	Siswa yang Memperoleh Nilai Diatas KKM		Siswa yang Memperoleh Nilai Dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UAS	75	17	40%	25	60%
2	UAS	75	13	33,3%	29	66,7%
3	UAS	75	15	36,7%	27	63,3%
Jumlah			45	110%	81	190%
Rata-rata			15	36,7%	27	63,3%

(Sumber : SMK Swasta Istiqlal Delitua)

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata kelulusan siswa hanya 15 orang (36,7%) yang mampu mencapai KKM, sedangkan 27 orang (63,3%) yang belum mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya dapat memahami dan menguasai pelajaran kearsipan yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena pelajaran disekolah tersebut disajikan dalam bentuk yang kurang menarik yaitu hanya menggunakan pembelajaran konvensional yang didominasi dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sehingga aktivitas yang bisa dilakukan oleh siswa hanya mendengar dan mencatat pelajaran guru yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan mudah merasa bosan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas didalam kelas tersebut kurang kondusif sehingga proses belajar mengajar pun tidak berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan aktifitas siswa yang diharapkan, perlu adanya perubahan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Bukan berarti pengajaran yang dilakukan oleh guru selama ini tidak baik, tetapi dengan adanya pengajaran yang lebih bervariasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dari waktu ke waktu

mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Sebagai penyebab perubahan atau perkembangan dalam pembelajaran yang dilakukan agar terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pembelajaran sekarang ini semakin menuntut guru kreatif dalam memilih pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Guru sebagai pengelola proses pembelajaran bukan hanya menjelaskan dan memberikan pertanyaan kepada siswa saja, guru juga harus mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran apakah sudah merata atau belum didalam proses pembelajaran.

Banyak model yang bisa digunakan oleh guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa. Pemilihan model pembelajaran hendaknya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, karakteristik siswa dan kondisi lingkungan belajar. Salah satu alternatif model pembelajaran yang timbul dari kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran *Explicit Instruction* dan model *Example Non Example* yang dilakukan dengan cara bertahap dan mengenalkan contoh yang konkret atau nyata agar dapat mencapai hasil belajar siswa.

Model pembelajaran ini dipilih karena akan menjadikan siswa lebih aktif dan memberikan pengalaman belajar. Di samping itu, siswa akan mendapatkan bimbingan dari guru secara bertahap, melihat kondisi belajar siswa yang kurang mendapat pelatihan sebelumnya, sehingga setiap siswa memahami pembelajaran yang diberikan dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Model pembelajaran *Example non Example* dipilih karena pembelajaran ini menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul skripsi “**Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dan Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas X AP di SMK Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pelajaran 2017/2018.**”

## KAJIAN TEORI

### Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi juga menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan.

Menurut Arends (dalam Suprijo, 2013: 46) “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”.

### Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan pembelajaran yang dirancang untuk menunjang proses belajar. Model pembelajaran ini menggunakan strategi yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola bertahap, selangkah demi selangkah.

Menurut Archer & Hughes (dalam Huda, 2013: 186) : Strategi *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan

pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Strategi ini sering dikenal dengan Model Pengajaran Langsung.

Tabel Sintaks Model Pembelajaran  
*Explicit Instruction*

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan persiapan siswa	Guru menjelaskan PTK, informasi latar belakang, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

### Kelebihan Model *Explicit Instruction*

Menurut Miftahul Huda (2013: 189) beberapa kelebihan dari *explicit instruction* antara lain :

- 1) Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- 3) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan

pengetahuan factual yang sangat terstruktur dan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah

- 4) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses setara oleh seluruh siswa
- 5) Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan atau antusiasme siswa.

### Kelemahan Model *Explicit Instruction*

Sementara itu, kelemahan model *Explicit Instruction* antara lain :

- 1) Terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkannya pada siswa.
- 2) Kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa
- 3) Kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik
- 4) Kesuksesan strategi ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme guru di ruang kelas
- 5) Adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi karakteristik strategi *explicit instruction*, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.

### Model Pembelajaran *Example Non Example*

*Example Non Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran (Huda 2013: 234). Model pembelajaran *Example Non Example* atau juga biasa disebut *Examples and Non Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar.

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *Example Non Example* dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP
- c. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa
- d. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar
- e. Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas
- f. Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya
- g. Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin di capai
- h. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran

#### **Kelebihan Model Pembelajaran *Example Non Example***

Menurut Buehl (Depdiknas, 2007: 219) mengemukakan keuntungan dari model *Example Non Example* antara lain :

- 1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan komplek.
- 2) Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun

konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example* dan *non example*.

- 3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang mungkin masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep.
- 4) Siswa lebih berfikir kritis dalam mengelola gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (KD)
- 5) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (KD)
- 6) siswa diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya yang mengenai analisis gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (KD)

#### **Kelemahan Model Pembelajaran *Example Non Example***

Ada 2 (dua) kelemahan dalam menggunakan model *example non example* diantaranya :

- 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- 2) Persiapannya yang terkadang membutuhkan waktu yang lama.

#### **Hasil Belajar**

Hasil belajar menunjukkan prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya perubahan laku siswa dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Dimiyati (2006:159) “Hasil belajar adalah hasil yang telah diperoleh siswa berdasarkan pengalaman-pengalaman atau latihan-latihan yang diikuti selama pembelajaran yang berupa keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar individu selama masa belajarnya. Sehingga hasil belajar tidak terlepas dari adanya kegiatan belajar

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Istiqlal Delitua yang beralamat jalan Stasiun No. 1 A Desa Suka Makmur Delitua Kecamatan Delitua. Waktu penelitian dilakukan pada semester Ganjil T.P 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Otomatisasi Komputer dan Perkantoran (OTKP) SMK Swasta Istiqlal Delitua T.P 2017/2018 yang terdiri dari dua 2 kelas yaitu kelas X OTKP-1 yang berjumlah 36 orang, dan X OTKP-2 yang berjumlah 36 orang dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 72 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X OTKP-1 dan siswa kelas X OTKP-2 SMK Swasta Istiqlal Delitua yang berjumlah 72 siswa. Kelas X OTKP-1 sebagai kelas eksperimen<sub>1</sub> menggunakan model *Explicit Instruction* dan kelas X OTKP-2 sebagai kelas eksperimen<sub>2</sub> menggunakan model *Examples non Examples*.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Sampel**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	Eksperimen <sub>1</sub>	36
2	Eksperimen <sub>2</sub>	36
<b>Jumlah</b>		<b>72 Orang</b>

Dalam penelitian ini digunakan tes hasil belajar sebagai alat pengumpulan data. Tes tersebut berupa soal pilihan ganda dengan 20 butir soal dengan lima pilihan *option* (a, b, c, d, e). Apabila jawaban siswa tiap soal benar maka mendapatkan skor satu dan soal yang dijawab salah diberi skor nol. Tes ini dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu *pre test* (tes awal) dan *post test* (tes akhir).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians

Dari perhitungan berdasarkan data tabulasi hasil tes untuk kedua sampel diperoleh nilai pre-test kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dirangkum pada tabel 4.1.

Kelas	Jenis data					
	Pre-Test			Post-test		
	$\bar{X}$	S	S <sup>2</sup>	$\bar{X}$	S	S <sup>2</sup>
Eksperimen I	36,1 1	14,44 7	208,7 3	78,1 9	11,84 1	140,2 1
Eksperimen II	41,6 6	13,25 5	175,7 1	68,5 8	13,27 5	176,2 5

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perolehan Rata-rata Pre-Test dan Post-Test**

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata ; S = Standar Deviasi ; S<sup>2</sup> = Varians

Berdasarkan tabel diatas maka dapat digambarkan perbedaan hasil perolehan rata-rata nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen I dan eksperimen II.

Berdasarkan uji normalitas *pre-test* kelas eksperimen I diperoleh  $L_{hitung} = -0,0134$ . Pada taraf signifikan 95% dan  $n = 36$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,147$ . Berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $-0,0134 < 0,147$  sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. Uji normalitas *pre-test* kelas eksperimen II diperoleh  $L_{hitung} = -0,0144$ . Pada taraf signifikan 95% dan  $n = 36$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,147$ . Berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $-0,0144 < 0,147$  sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. Kemudian uji normalitas *post-test* pada kelas eksperimen I diperoleh  $L_{hitung} = -0,0299$ . Pada taraf signifikan 95% dan  $n = 36$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,147$ . Berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $-0,0299 < 0,147$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. Uji normalitas *post-test* pada kelas eksperimen II diperoleh  $L_{hitung} = -0,0233$ . Pada taraf signifikan 95% dan  $n = 36$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,147$ . Berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $-0,0233 < 0,147$  sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua data yang berasal dari sampel yang berbeda adalah homogen. Berdasarkan perhitungan uji homogenitas dari data *pre-test* dan *post-test* dari kedua sampel diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Homogenitas Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test***

	Waktu	Nilai	df	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> (α = 0,05)	Keputusan
Pre-Test	Timen I	1,187	35	1,89	1,89	Homogen
	Timen II	1,187	35	1,89	1,89	Homogen
Post-Test	Timen I	1,257	35	1,89	1,89	Homogen
	Timen II	1,257	35	1,89	1,89	Homogen

$S^2 = \text{Varians Sampel}$  ;  $F_{\text{tabel}} = dk (n-1), (n-1) (\alpha = 0,05)$

Dari data diatas diperoleh  $F_{\text{hitung}}$  untuk *pre-test* sebesar 1,187 dan  $F_{\text{hitung}}$  untuk *post-test* sebesar 1,257. Kemudian nilai dikonsultasikan dengan nilai tabel distribusi F pada taraf signifikansi 95% dengan dk pembilang =  $36-1 = 35$  dan dk penyebut =  $36-1 = 35$  maka diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 1,89$ . Tampak bahwa  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  hal ini berarti bahwa data dari kedua sampel untuk *pre-test* dan *post-test* adalah Homogen

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar kearsipan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* di kelas X OTKP SMK Swasta Istiqlal Delitua T.P 2017/2018 diperoleh rata-rata = 78,19. Dimana sebelum menerima perlakuan rata-rata hasil belajar siswa adalah 11,84. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan model pembelajaran *Explicit Instruction* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan sebelum memberi perlakuan.

Dari perhitungan hipotesis untuk hasil untuk posttest pada akhir belajar siswa diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 3,263$  dan  $t_{\text{tabel}} = 1,668$  ( $3,263 > 1,668$ ) pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan Derajat Kepercayaan 95%. Maka dapat disimpulkan dari uji hipotesis bahwa hasil belajar kearsipan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* lebih tinggi dibanding hasil belajar kearsipan yang diajarkan dengan model *Example non Example* siswa kelas X OTKP di SMK Swasta

Istiqlal Delitua T.P 2017/2018.

### 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah, terutama kepala sekolah agar mensosialisasikan model pembelajaran *Explicit Instruction* kepada seluruh guru untuk dapat memahami dan menerapkannya ketika proses belajar mengajar, karena model pembelajaran ini belum pernah diterapkan di SMK Swasta Istiqlal Delitua.
2. Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga disarankan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* ketika proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran kearsipan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* agar menerapkan model ini pada mata pelajaran yang berbeda dan pokok bahasan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Atik dan David Indrianto. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Examples non Examples*. FKIP PGMI. IKIP PGRI. Sumedang.
- Arikunto, Suharsini. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arends, Richard I, 1997. *Classroom Instruction and Management*. Dalam Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Diah, Bidan. 2012. *Model Pembelajaran Example Non Example*.
- Dimiyati, dan Mujono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Renika Cipta.
- Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Renika Cipta.
- Hall, Tracey, Ph.D. (Juni 2002). *Explicit*

- Instruction. *Jurnal NCAC Effective Classroom Practices*. Hal. 2. ([http://www.google.com/search?client=ms\\_opera\\_mb\\_no&channel=bh&hl=id&ie=UTF-8&q=jurnal+explicit+instruction+oleh+hall+tracy](http://www.google.com/search?client=ms_opera_mb_no&channel=bh&hl=id&ie=UTF-8&q=jurnal+explicit+instruction+oleh+hall+tracy))
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hilda. Sridewitase. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur*. [http://eprints.ums.ac.id/13053/13/daftar\\_pusargamakmur](http://eprints.ums.ac.id/13053/13/daftar_pusargamakmur) [http://www.academia.edu/10442653/jurnal\\_penerapan\\_model\\_pembelajaran\\_kooperatif\\_tipe\\_examples\\_non\\_examples\\_dengan\\_menggunakan\\_alat\\_peraga\\_untuk\\_meningkatkan\\_hasil\\_belajar\\_siswa\\_di\\_kelas\\_vii\\_smp\\_n\\_1\\_argamakmur](http://www.academia.edu/10442653/jurnal_penerapan_model_pembelajaran_kooperatif_tipe_examples_non_examples_dengan_menggunakan_alat_peraga_untuk_meningkatkan_hasil_belajar_siswa_di_kelas_vii_smp_n_1_argamakmur) (4 Maret 2017)
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Kardi.(2010). Dalam Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Lubis, Effi Aswita. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Medan : Perdana Publishing.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Rosda.
- Rahma, Siti. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction dengan Strategi Firing untuk Meningkatkan Aktivitas dan hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Nur Azizi tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2012/2013*. Medan : Skripsi FE UNIMED
- Ridwan, Muhamad. 2012. Penerapan Model Example Non Example dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Pada Kelas VIII. <http://ejurnal.unpak.ac.id/download.php?file=mahasiswa&id=622&name=jurnal%20muhamad%20ridwan.pdf> (4 Maret 2017)
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Renika Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. dan Mohammad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM : Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara.